

ARAH BARU PARADIGMA BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Andina Halimsyah Rambe

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan Sumatera Utara, 20371
E-mail : andinahalimsyahrambe@uinsu.ac.id

Abstrak: Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting serta menunjukkan bahwa antara belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya. Belajar adalah suatu yang mengarah pada perubahan (perbaikan) dalam diri individu baik dalam hal ilmu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan guru melainkan mencakup semua peristiwa yang berpengaruh langsung. Proses pembelajaran tersebut diharapkan mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga makna adanya kegiatan belajar mengajar didalamnya melibatkan guru dan siswa.

Kata Kunci: Belajar, guru dan siswa

Pendahuluan

Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting serta menunjukkan bahwa antara belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya. Proses tersebut terjadi karena adanya dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi guru-siswa yang dilaksanakan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai hasil proses pembelajaran, siswa tidak hanya memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan atau keterampilan tersebut. Sehingga pembelajaran menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan

dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, agar dapat berkembangnya proses ataupun sistem pembelajaran untuk menciptakan siswa yang berkualitas, maka diperlukan adanya pemahaman yang benar tentang makna belajar dan pembelajaran serta paradigma belajar baru untuk mengatasi masalah pendidikan yang ada.

Makna Belajar dan Pembelajaran

*Learning is one of the most important topic in contemporary psychology, yet it is an extremely difficult concept to define. common, popular definitions of learning suggest that it is "comprehension", "knowledge", or "understanding" gained through practice or experience.*¹

Menurut Gagne, belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan.² Lebih lanjut, secara umum belajar diartikan sebagai “perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”.³ Dipahami juga bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum di miliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁴

¹Matthew H. Olson and B.R. Hegernhahn, *An Introduction to Theories of Learning*, (tt: Pearson Education, 2013), hlm. 1.

²Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 5.

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta : Penadamedia Group, 2014), hlm. 18.

⁴Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm.13.

Selain itu, pengertian belajar secara *kualitatif* (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.⁵ Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Disimpulkan bahwa belajar adalah suatu yang mengarah pada perubahan (perbaikan) dalam diri individu baik dalam hal ilmu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Sehingga proses belajar merupakan usaha yang sangat penting dalam pendidikan karena belajar juga merupakan sebuah konsep untuk mendapatkan pengetahuan. Perolehan pengetahuan maupun penambahannya hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Selanjutnya mengenai makna pembelajaran. Pembelajaran semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁶ Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.⁷ Definisi lain menjelaskan “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.⁸ Pembelajaran tidak hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan guru melainkan mencakup semua peristiwa yang berpengaruh langsung pada proses belajar-mengajar. *Learning is concerned with the various types of behavioral changes, or processes, that can be identified as resulting at least to some extent from previous behavior of the individual.*⁹

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 63.

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 19.

⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 7.

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 57.

⁹Melvin H. Marx & Marion E. Bunch, *Fundamentals & Applications of Learning*, (New York: Macmillan Publishing, 1967), hlm. 23.

pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Menurut pengetian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang tercermin pada pembentukan sikap peserta didik dibuktikan dengan adanya perubahan menjadi lebih baik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar mengajar yang didalamnya melibatkan guru dan siswa. Mengajar adalah tugas guru berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai sasaran pembelajaran.

Disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu yang sesuai tujuan pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran merupakan proses yang mengiringi belajar untuk mencapai tujuan tertentu

Paradigma Belajar dan Pembelajaran

Pandangan klasik yang selama ini berkembang adalah bahwa pengetahuan secara utuh dipindahkan dari pikiran guru ke pikiran siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran, masih banyak guru menggunakan paradigma lama, yaitu paradigma “guru menjelaskan dan murid mendengarkan” dengan menggunakan metode DDCH (Duduk, Diam, Catat, Hafal) atau CMGA (Cara Mengajar Guru Aktif). Metode pembelajaran semacam ini telah menjadikan pelajaran menjadi membosankan.

Pada dasarnya, di samping guru mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, guru juga sebenarnya menginginkan agar siswa memiliki keterampilan lain yang berguna dalam hidup siswa seperti kemampuan bekerjasama, kemampuan berempati, kemampuan membina dan menjalin hubungan, kemampuan merundingkan masalah dan kemampuan berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain.¹¹ Sehingga, paradigma lama yang ada harus diubah ke paradigma baru. Pergeseran paradigma belajar yang sebelumnya menitikberatkan pada peran guru, fasilitator, instruktur yang demikian

¹⁰Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003.

¹¹Syahniar, “Tindak Pembelajaran yang Berkontribusi Terhadap Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (Juni 2008), hlm. 133.

besar, dalam perjalanannya semakin bergeser pada pemberdayaan siswa dalam mengambil inisiatif dan partisipasi di dalam kegiatan belajar

Heinz von Foerster suggest a paradigmatic re-orientation; the concept of knowledge transfer must be replaced by the stimulation of self-directed learning geared to the reality of students; learning environments must be created that enable students to recognise and experience ready-made answers primarily as questions, and solutions primarily as problems.¹²

Pada paradigma baru ini, siswa bukan lagi dianggap objek pendidikan, melainkan sebagai subjek pendidikan dan yang terpenting, bukan saja pengetahuan atau keterampilan akan diperoleh, melainkan bagaimana cara memperoleh pengetahuan atau keterampilan tersebut.¹³ Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centred learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred learning*) dengan menggunakan metode CBSA (cara belajar siswa aktif). *In this context of student-centered model, students need to be provided with a solid foundation of skills in three areas which are critical to job performance: basic concepts, problem-solving and personal skills.¹⁴* Proses pembelajaran tersebut diharapkan mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga guru bukan merupakan satu-satunya sumber pengetahuan melainkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator.

Setelah paradigma pembelajaran berkembang, belajar dimaknai sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman.¹⁵ Dengan paradigma baru, praktik pembelajaran digeser menjadi pembelajaran yang lebih bertumpu pada teori konstruktivistik yaitu pembelajaran yang akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, Tujuan konstruktivistik ini ditentukan pada bagaimana belajar, yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatif produktif dalam konteks nyata yang mendorong siswa untuk berpikir dan berpikir ulang lalumendemonstrasikan.¹⁶

¹²Bernhard Poerksen, "Learning how to learn," *Kybernetes*, 3/4 (2005), hlm. 471.

¹³Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), hlm. 31.

¹⁴Ve'ronique Baudin and Thierry Villemur, "Student Centered Distance Learning Experiments Over A Communication and Collaboration Platform," *Interactive Technology and Smart Education*, 1 (2009), hlm. 60.

¹⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

¹⁶Yatim, Riyanto, hlm. 144.

Dapat disimpulkan bahwa arah baru paradigma belajar mengarah pada proses belajar-mengajar yang selama ini dilakukan yaitu peralihan dari *teacher centered learning* ke *student centered learning* guna mendorong siswa untuk membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya.

Landasan Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Islam bagi Anak SD/MI

SD/MI merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Pendidikan di SD/MI bertujuan untuk memberi bekal pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan dasar membaca, tulis hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa. Persepsi tersebut sependapat dengan Santrock yang menyatakan bahwa “siswa Sekolah Dasar termasuk dalam masa anak tengah dan akhir (*Middle and late childhood*), yakni masa perkembangan di usia 6-11 tahun dengan ciri siswa mulai menguasai keterampilan dasar baca, tulis, dan hitung serta pengenalan budaya”.¹⁷ Keterampilan tersebut diperoleh di lingkungan rumah, yang akhirnya membantu proses pembentukan perilaku anak melalui penguatan verbal, keteladanan, dan identifikasi.

Penjelasan di atas juga sesuai dengan ajaran Islam. Islam sebagai agama *rahmah li al-'alamin* sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Bahkan perintah belajar untuk memperoleh pengetahuan ilmiah sudah dinyatakan Allah sejak wahyu pertama, ayat pertama dan kata pertama yang bersifat imperatif yaitu kata *iqra'* dalam surah Al-Alaq ayat 1, artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”.¹⁸

Kata *iqra'* secara gramatikal bermakna ‘bacalah’. Kata *iqra'* diambil dari kata *qaraa* yang selain berarti membaca, juga bermakna menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu.¹⁹ Semua pengertian tersebut secara keseluruhan terkait dengan proses mendapatkan dan memindahkan ilmu pengetahuan melalui belajar dan

¹⁷Toto Haryadi dan Aripin, “Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan *Game* Simulasi ‘Warungku’,” *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2 (2015), hlm. 44.

¹⁸Departemen Agama RI al-Qur’an dan Terjemahnya: Juz 1 – Juz 30 (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hlm. 597.

¹⁹Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur’an* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 43.

pembelajaran yang dilakukan mulai dari tingkat SD/MI sampai kejenjang seterusnya. Rasulullah SAW bersabda :

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surga.” (HR. Muslim)²⁰

Berdasarkan hadits di atas, terdapat janji Allah SWT bahwa bagi orang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Menempuh jalan yang dimaksud bisa diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu seperti menghafal, membaca, menulis, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Hadis tersebut bisa menjadi hadits penyemangat bagi siswa SD/MI untuk terus semangat dalam belajar karena menunjukkan bahwa belajar dan mendapatkan pembelajaran akan mampu memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Al-Farabi dalam al-Talbi mengatakan bahwa untuk memahami belajar secara mendalam perlu dipahami istilah-istilah seperti disiplin (*ta'dib*), koreksi/ assesment (*taqwim*), *training* (*tahdibh*), bimbingan (*tasdid*), pembelajaran (*ta'lim*), pendidikan (*tarbiyah*). Dalam istilah-istilah ini mengandung makna belajar (*irtiyad*).

Dalam mengacu beberapa dalil al-Farabi percaya bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses mencari ilmu pengetahuan yang muaranya tiada lain untuk mencari nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis dalam upaya untuk menjadi manusia yang sempurna (*al-insan kamil*).²¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 :

Artinya:“

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²²

²⁰Imam Nawawi, *Terjemah Riyadus Shalihin* (Jakarta : Pustaka Amani, 1999). hlm. 317.

²¹Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2013), hlm.27.

²²Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 543.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang yang berilmu akan dinaikkan derajatnya dihadapan Allah. Menurut Quraish Shihab dalam *tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa ayat di atas adalah ditunjukkan untuk mereka yang beriman dan menghiasi diri dengan pengetahuan. Ayat di atas juga membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh dan yang kedua yang beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Di sini derajat kelompok keduanya menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain secara lisan atau tulisan maupun keteladanan.²³

Dari beberapa ayat dan hadits tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok diajarkan sejak dini. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar dan pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik terutama anak usia SD/MI. Disesuaikan dengan karakteristik anak SD/MI yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan dan lainnya, maka pembelajaran di SD/MI diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat membangun semangat siswa untuk terus belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Belajar merupakan sebuah konsep untuk mendapatkan pengetahuan yang tercermin dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik serta pembelajaran mengandung makna sebuah proses yang dilakukan yaitu adanya kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu
2. Paradigma belajar mengarah pada proses belajar-mengajar yang selama ini dilakukan yaitu peralihan dari *teacher centered learning* ke *student centered learning* guna mendorong siswa untuk membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri.

²³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 491

3. Landasan teori belajar dan pembelajaran dalam islam bagi anak sd/mi dalam surah al-alaq ayat 1 yang menjelaskan tentang perintah membaca sesuai dengan tujuan pendidikan sd/mi yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar membaca, tulis hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa

Daftar Pustaka

- Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Baudin, Ve'ronique and Thierry Villemur. "Student Centered Distance Learning Experiments Over A Communication and Collaboration Platform," *Interactive Technology and Smart Education*. 1. 2009.
- Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1 – Juz 30, Jakarta: Lantana Lestari, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Haryadi, Toto dan Aripin. "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku'," *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. 2. 2015.
- Marx, Melvin H. & Marion E. Bunch. *Fundamentals & Applications of Learning*, New York: Macmillan Publishing, 1967.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Olson, Matthew H. and B.R. Hegernhahn. *An Introduction to Theories of Learning*, America: Pearson Education, 2013.
- Poerksen, Bernhard. "Learning How to Learn," *Kybernetes*. 3/4. 2005.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999.

Syahniar. "Tindak Pembelajaran yang Berkontribusi Terhadap Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2. 2008.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Penadamedia Group, 2014.

Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003.

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001.